

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian menggunakan generasi Z sebagai objek utama dalam pengumpulan data penelitian, dimana generasi Z yang dimaksud adalah orang yang berusia diantar 18 sampai 28 tahun dan memiliki pengalaman bekerja dalam industri ritel minimal 1 tahun. Pada masa sekarang, generasi Z berada dalam masa produktif dimana mereka mulai memasuki dunia kerja serta mulai memasuki masa generasi *sandwich* yang dapat memicu terjadinya konflik peran kerja dan keluarga. Terdapat perbedaan antara generasi Z dengan generasi sebelumnya dimana perbedaan tersebut mempengaruhi perilaku generasi Z dalam dunia kerja yang berdampak pada kemampuan dalam menghadapi tekanan serta kelelahan emosional pada tempat kerja yang akhirnya berpengaruh terhadap tingkat *turnover* karyawan untuk keluar dari pekerjaan tersebut. Generasi Z yang dijadikan objek merupakan mereka yang bekerja pada daerah Tangerang dan Jakarta serta sesuai dengan ketentuan data dalam latar belakang.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian (Malhotra, 2020). Desain penelitian dapat digunakan untuk memberikan arahan kepada peneliti dalam menemukan jawaban atas penelitiannya. Oleh karena itu, terdapat beberapa langkah yang dibutuhkan dalam desain penelitian untuk mendapatkan informasi dari berbagai permasalahan dalam penelitian.

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2020) terdapat dua jenis desain penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi sebuah penelitian yaitu:

1. *Exploratory Research Design*

Jenis desain ini merupakan desain penelitian yang lebih fleksibel, dimana desain ini memiliki pendekatan dengan pemahaman terhadap suatu fenomena yang dasarnya lebih sulit untuk diukur. Melalui desain ini terdapat pemahaman, wawasan, dan gagasan mengenai permasalahan suatu penelitian.

2. *Conclusive Research Design*

Jenis penelitian yang lebih terstruktur dimana desain ini bertujuan untuk menguji suatu hubungan tertentu. Ciri dari jenis desain ini adalah pengukuran suatu fenomena dapat dilakukan dengan jelas dan tepat. *Conclusive research design* terdiri dari dua jenis yaitu *descriptive research* dan *casual research*. *Descriptive research* merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan objek melalui proses pengumpulan data, sedangkan *casual research* merupakan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab akibat terhadap beberapa variabel.

Pada penelitian ini, jenis desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah *Conclusive Research Design* dengan mengarah kepada *descriptive research* dimana pengukuran yang dilakukan lebih tepat dan jelas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada responden sesuai batasan yang telah ditentukan dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dalam kuesioner tersebut.

3.2.2 Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) data penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi mengenai penelitian dimana sumber tersebut dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Pengertian mengenai kedua sumber tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi data kepada peneliti. Data tersebut langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau pada tempat objek penelitian

melalui wawancara langsung serta penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi data terhadap peneliti melainkan melalui perantara atau dokumen. Sehingga melalui data ini peneliti dapat melakukan pemahaman secara mendalam mengenai objek penelitian tersebut dengan berdasarkan pada artikel, buku, majalah, serta sumber lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua sumber data untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yaitu data primer melalui penyebaran kuesioner dengan Google Form terhadap responden dengan batasan tertentu serta data sekunder melalui pengumpulan artikel dan jurnal yang berkaitan dengan informasi objek terkait fenomena yang diteliti dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Menurut Handayani (2020) populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki kesamaan ciri, baik berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah para pekerja yang memiliki pengalaman di industri ritel.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sehingga sampel berisi unsur kecil dari populasi yang dapat mengidentifikasi target populasi. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan

karakteristik tertentu sehingga sesuai dengan fenomena dalam penelitian. Sehingga sampel dari penelitian ini yaitu generasi Z yang memiliki pengalaman kerja dalam industri ritel, pernah bekerja dalam industri ritel minimal 1 tahun, berjenis kelamin pria maupun wanita, memiliki usia di antara 18 sampai 28 tahun, serta memiliki pekerjaan di daerah Tangerang dan Jakarta.

3.3.2 Sampling Technique

Teknik sampling merupakan proses pemilihan elemen yang tepat dalam sebuah populasi dimana terdapat dua teknik yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sekaran & Bougie, 2016). Kedua teknik tersebut memiliki pemahaman yang berbeda termasuk perbedaan dalam strategi pengambilan yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana elemen tersebut berada dalam populasi. Teknik ini memberikan peluang sama terhadap semua anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel sehingga hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Terdapat beberapa jenis teknik dalam *probability sampling* yaitu sebagai berikut:

- *Systematic Sampling*

Teknik yang dilakukan secara sistematis dimana setiap elemen dimulai secara acak dan pengambilan sampel dilakukan dengan mengikuti intervalnya. Sehingga teknik ini digunakan untuk memudahkan identifikasi dan penyebaran sampel secara merata dalam penelitian.

- *Stratified Random Sampling*

Teknik ini dilakukan berdasarkan pengambilan acak dari setiap tingkatan atau strata yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pada jenis karakteristik tertentu.

- *Cluster Sampling*

Teknik dengan membagi populasi ke dalam sebuah kelompok skala besar sesuai dengan kriteria tertentu dimana kelompok tersebut dipilih secara acak dan semua anggota dalam kelompok tersebut dapat terpilih untuk dijadikan sampel.

- *Double Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang terdiri dari dua tahap yaitu pengambilan sampel besar untuk mengumpulkan informasi dan selanjutnya pengambilan sampel yang lebih kecil untuk mengukur variable utama. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang sama dari berbagai bagian kelompok.

2. *Non-probability Sampling*

Non-probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana tidak semua elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Berikut adalah beberapa jenis teknik dalam *Non-probability Sampling*:

- *Convenience Sampling*

Teknik mengumpulkan informasi dari elemen populasi dengan tepat sehingga teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan efisien.

- *Purposive Sampling*

Teknik ini digunakan sesuai dengan karakteristik populasi yang dibutuhkan dalam penyampaian informasi dimana pengambilan sampel dilakukan secara terbatas. Pengambilan sampel yang sesuai dengan karakteristik digunakan oleh peneliti untuk pemenuhan data penelitian.

- *Judgmental Sampling*

Teknik pengambilan sampel dalam anggota populasi yang dilakukan secara sengaja dan memenuhi berbagai karakteristik

atau kriteria yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Sampel tersebut harus memiliki kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang tepat terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

- *Quota Sampling*

Teknik pengambilan sampel dengan memilih dan memastikan karakteristik sampel tersebut berdasarkan kelompok-kelompok populasi sesuai dengan kuota atau jumlah yang dibutuhkan dari penelitian. Kuota ini berdasarkan pada jumlah keseluruhan dari setiap populasi yang ada di dalam penelitian.

- *Snowball Sampling*

Teknik yang dilakukan dengan pemilihan secara acak terhadap sampel khusus yang merujuk kepada penelitian lebih lanjut, dimana informasi pada responden awal digunakan untuk memperoleh responden tambahan berdasarkan pada informasi terkait tersebut sehingga proses dari teknik ini dilakukan secara bertahap.

Pada penelitian ini, teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *non-probability* yaitu *judgmental sampling* karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan harus memiliki karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga dapat menyampaikan informasi yang sesuai dengan fenomena penelitian. Dimana karakteristik sampel yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner penelitian adalah generasi Z yang sudah memiliki pengalaman bekerja dalam industri ritel minimal 1 tahun.

3.3.4 Sampling Size

Sampling Size merupakan jumlah individu atau unit yang diambil dari populasi untuk diuji dalam penelitian (Hair et al., 2017). Penggunaan ukuran sampel yang tepat dapat memberikan gambaran

yang baik terhadap populasi yang diambil untuk dijadikan sampel tersebut, selain itu ukuran sampel yang tepat juga dapat memberikan hasil data yang valid. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan teori ini disesuaikan dengan jumlah pertanyaan dalam kuesioner dengan perhitungan jumlah indikator dikali 5 ($n \times 5$) dengan minimal sampel sebesar 100 responden. Pada penelitian ini, indikator pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak 20 pertanyaan sehingga total sampel yang dibutuhkan minimal 100 responden ($20 \times 5 = 100$) untuk membantu dalam pembuktian penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti. Sehingga dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan batasan tertentu dan data sekunder melalui pengambilan informasi berdasarkan e-book, jurnal, artikel, dan fenomena yang terkait dengan penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan fenomena penelitian yaitu berkaitan dengan *work-family conflict*, *job stress*, *work stress*, dan *turnover intention*. Daftar pertanyaan tersebut akan diberikan kepada responden dengan metode survei kuesioner melalui *platform* Google Forms dimana survei yang dilakukan menggunakan skala likert 1 sampai 5 yaitu sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diuji terdiri dari *work-family conflict* sebagai variabel independen atau bebas, *turnover intention* sebagai variabel dependen atau terikat, sedangkan *job stress* dan *burnout* sebagai variabel mediasi.

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dapat diubah dan harus menguji hipotesis dengan akurat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang digunakan yaitu *work-family conflict*.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Melalui variabel dependen dapat diketahui dampak dari variabel independen dimana variabel tersebut memberikan pengaruh. Dalam penelitian ini variabel independennya merupakan *turnover intention*.

3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang berfungsi dalam menjembatani atau menengahi hubungan antara kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan variabel mediasi, pengaruh yang terjadi antara variabel independen dan dependen tidak terjadi secara langsung karena melalui perantara variabel mediasi. Dalam penelitian ini variabel mediasinya terdiri dari *job stress* dan *burnout*.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Kode	Items	Source
<i>Work-Family Conflict</i>	Work-family conflict merupakan konflik antar peran pada individu yang disebabkan karena tekanan peran dalam domain pekerjaan dan keluarga bertentangan satu sama lain (Greenhaus dalam Wijayadne et al., 2022)	<i>Time-based conflict</i>	Kurang meluangkan waktu dengan keluarga karena pekerjaan	WFC1	Pekerjaan saya sering membuat saya tidak punya waktu berkualitas bersama keluarga.	Peng et al. (2024)
				WFC2	Pada akhir hari, saya tidak punya cukup waktu untuk melakukan hal-hal pribadi yang saya inginkan di rumah.	
				WFC3	Saya kurang memperhatikan keluarga saya karena kesibukan pekerjaan saya.	
		<i>Strain-based conflict</i>	Tekanan pekerjaan mempengaruhi peran keluarga	WFC4	Karena pekerjaan, saya sering menjadi mudah marah atau sensitif di rumah.	
<i>Job Stress</i>	Job stress merupakan suatu kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang,	<i>Interpersonal Relationship</i>	Hubungan kerja yang tegang dengan atasan	JS1	Saya merasa tidak nyaman karena hubungan kerja yang kaku atau tegang dengan atasan.	Peng et al. (2024) Salama et al. (2022)
		<i>Workload</i>	Tuntutan pekerjaan terasa	JS2	Saya merasa terbebani dengan	

	tantangan, ataupun tuntutan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan dan hasilnya dianggap tidak penting dan pasti (Robbins dalam Kurniaty, 2020)		berat dan berlebihan		tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang banyak.	
				JS3	Saya sering merasa tertekan oleh tuntutan pekerjaan yang tinggi.	
		<i>Role Conflict</i>	Ketidaksesuaian antara harapan dengan peran	JS4	Saya sering khawatir tidak bisa memenuhi ekspektasi atau performa kerja yang diharapkan.	
				JS5	Saya menerima perintah atau tugas yang saling bertentangan dari dua atau lebih atasan atau rekan kerja.	
		<i>Work-life Imbalance</i>	Kesulitan menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga	JS6	Saya merasa sulit menyeimbangkan tekanan pekerjaan dengan kehidupan pribadi saya (keluarga).	
<i>Burnout</i>	<i>Burnout</i> merupakan respons jangka panjang individu terhadap stres	<i>Emotional Exhaustion</i>	Merasa lelah secara mental, fisik, dan emosional karena pekerjaan	BO1	Setelah bekerja seharian, saya merasa energi saya terkuras secara mental dan fisik.	Peng et al. (2024)

	interpersonal atau emosi negatif kronis yang terjadi pada tempat kerja dimana respons tersebut didefinisikan dalam tiga dimensi yaitu sinisme, kelelahan, dan ketidakefektifan. (Maslach et al., dalam Wen et al., 2023)			BO2	Saya merasa pekerjaan saya terasa berat dan melelahkan.	Salama et al. (2022)
				BO3	Saya merasa lelah saat bangun di pagi hari dan harus menghadapi hari kerja berikutnya.	
		<i>Depresonalization</i>	Terlepas secara emosional dari pekerjaan	BO4	Saya merasa semua hal di tempat kerja sulit untuk dikendalikan	
		<i>Reduced Personal Accomplishment</i>	Kehilangan motivasi untuk bekerja	BO5	Saya sering kehilangan semangat atau motivasi untuk bekerja.	
<i>Turnover Intention</i>	<i>Turnover intention</i> merupakan kecenderungan individu dalam suatu organisasi untuk secara sukarela meninggalkan organisasi atau berpindah pada organisasi maupun	<i>Thought of Quitting</i>	Memiliki pemikiran untuk meninggalkan pekerjaan saat ini	TO1	Saya pernah memiliki pemikiran untuk keluar dari tempat saya bekerja.	Peng et al. (2024)
				TO2	Saya merasa pekerjaan saya saat ini bukan tempat yang ingin saya tempati dalam jangka panjang	
		<i>Intention to Search</i>	Berpikir untuk mencari peluang kerja	TO3	Saya pernah berpikir untuk pindah ke perusahaan lain.	Salama et al. (2022)

	pekerjaan lain berdasarkan pada keinginannya sendiri (Mobley, dalam Masdupi, Prasojo & Darni, 2023)		pada perusahaan lain	TO4	Saya mempertimbangkan untuk mencari pekerjaan lain dalam jangka waktu satu tahun ke depan.
		<i>Intention to Leave</i>	Berniat meninggalkan pekerjaan jika terdapat peluang lebih	TO5	Saya mempertimbangkan untuk berhenti dari pekerjaan ini jika ada tawaran yang lebih baik.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Pre-Test

Dalam penelitian ini terdapat uji *pretest* yang akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Form kepada sampel yang telah ditentukan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan peneliti. Uji *pretest* yang dilakukan bertujuan untuk menguji kelayakan indikator yang akan digunakan untuk pengumpulan informasi dalam *main-test*. Jumlah sampel yang akan mengikuti uji *pretest* lebih sedikit dari pada jumlah sampel yang sebenarnya yaitu dengan menyebarkan survei kepada minimal 30 responden dengan kriteria merupakan generasi Z yang memiliki pengalaman kerja dalam industri ritel minimal satu tahun dan berusia 18 sampai 28 tahun.

3.6.2 Uji Instrumental

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar proses kegiatan, pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Hardani et al., 2020). Penggunaan instrumen dalam suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat

dan lengkap sehingga informasi tersebut dapat sesuai serta mendukung fenomena yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner. Kuesioner tersebut akan diisi oleh responden dengan kriteria tertentu bertujuan untuk memberikan hasil yang akurat pada uji validitas dan reliabilitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas merupakan pengujian untuk mengukur tingkatan *valid* atau sah pertanyaan-pertanyaan pada suatu penelitian di kuesioner. Dengan uji validitas, peneliti dapat mengetahui ketepatan indikator yang digunakan dalam kuesioner sudah sesuai dengan fenomena yang diteliti sehingga semua indikator dapat menjelaskan semua variabel yang ada dalam penelitian. Dalam uji validasi terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi untuk mencapai data yang valid yaitu *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dan *Measurement of Sampling Adequacy* (MSA) harus memiliki nilai *measurement* lebih dari 0.5 (> 0.5) sehingga dapat dinyatakan sebagai indikator layak. Selain itu, *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) harus memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari sama dengan 0.05 (≤ 0.05) sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator *valid* dan memiliki korelasi antar variabel, serta Nilai *Factor Loading* harus lebih besar dari 0.5 (> 0.5) dimana nilai ini menjelaskan hubungan variabel dengan faktor kunci.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsistensi indikator variabel pada kuesioner berdasarkan jawaban responden (Ghozali, 2018). Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari setiap pertanyaan indikator konsisten dan stabil sehingga informasi tersebut layak untuk digunakan. Untuk

menguji reliabilitas variabel tersebut dapat menggunakan uji nilai *Cronbach's Alpha* yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.70 .

3.7 Analisis Data Penelitian

Menurut Hair et al. (2022), Structural Equation Modeling (SEM) merupakan suatu teknik analisis data multivarian yang digunakan untuk menguji hubungan kompleks antar variabel dependen dan independen dengan menggabungkan analisis faktor serta regresi dalam satu model statistik. Teknik ini juga digunakan untuk memperhitungkan konsep yang tidak dapat diamati dengan melakukan pengukuran secara tidak langsung melalui variabel laten. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung melainkan disimpulkan dari variabel lain yang diamati. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam teknik analisis SEM yaitu *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) dan *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM). Kedua pendekatan tersebut memiliki fungsi yang berbeda yaitu CB-SEM bertujuan untuk mengkonfirmasi suatu teori dan menguji kesesuaian model teoritis dengan data dalam sampel besar, sedangkan PLS-SEM bertujuan untuk menentukan hubungan yang terjadi antara variabel laten dan mengembangkan teori dalam sampel yang relatif lebih kecil. Sehingga dalam penelitian ini, pendekatan SEM yang akan digunakan adalah PLS-SEM.

3.7.1 Measurement Model

Measurement model merupakan model yang digunakan untuk menentukan suatu cara dalam mengukur variabel laten atau konstruksi. Terdapat beberapa komponen yang digunakan dalam uji measurement model yang dapat menentukan ukuran dan signifikansi yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability*. Convergent validity merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kolerasi positif dengan ukuran alternatif dalam konstruksi yang sama sehingga mengonfirmasi variabel laten memperhitungkan varians dari

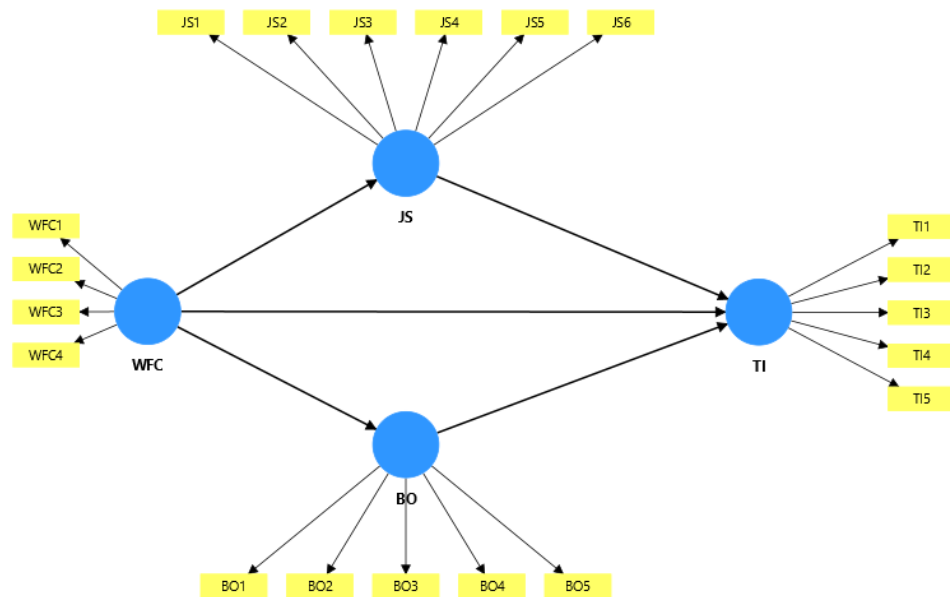
indikatornya. *Discriminant validity* merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana konstruksi memiliki perbedaan dari konstruksi lain yang tidak memiliki korelasi yang tinggi. Sedangkan *reliability* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemungkinan hubungan antar variabel item yang dikelola dimana nilai tersebut ditentukan oleh komposit setiap indikator (Hair et al., 2022).

Tabel 3.2 Measurement Model

Kategori	Parameter	Syarat
<i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loadings</i>	$OL \geq 0.7$
	<i>Average Variances Extracted</i>	$AVE \geq 0.5$
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading Factor</i>	$CLF \geq 0.7$
	<i>Fornell Larcker</i>	$\sqrt{AVE} > \text{korelasi variabel lain}$
<i>Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	$CA \geq 0.7$
	Composite Reliability	$\rho_c \geq 0.7$

3.7.2 Structural Model

Structural model digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel laten dengan lokasi dan urutan konstruksi berdasarkan pada teori atau pengalaman yang mendasari penelitian. Model ini menggambarkan hubungan kausalitas antara konstruk eksogen yaitu variabel independen dan konstruk endogen yaitu variabel dependen. Dengan menggunakan model ini maka penelitian dapat menilai kemampuan prediktif model dengan ukuran koefisien determinasi R^2 dimana parameter hasilnya dianggap kuat jika $\geq 0,75$, sedang jika $\pm 0,50$, dan termasuk kategori lemah jika $\pm 0,25$ (Hair et al., 2022).



Sumber: Data Personal (2025)

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Path Coefficient

Menurut Hair et al. (2022) *path coefficient* dalam uji hipotesis bertujuan untuk menggambarkan kekuatan serta arah hubungan dari setiap variabel pada model struktural yang dihipotesiskan antara konstruk. Dimana uji tersebut akan menghasilkan nilai positif atau negatif berdasarkan kekuatan arah variabel. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah yaitu semakin tinggi variabel independen akan berpengaruh pada semakin tinggi variabel dependen. Sedangkan hasil negatif menunjukkan arah yang berlawanan yaitu semakin tinggi variabel independen maka semakin rendah variabel dependennya. Nilai $\beta\text{-Coefficients} \geq 0$ menyatakan adanya korelasi positif dan Nilai $\beta\text{-Coefficients} \leq 0$ menyatakan korelasi negatif.

3.8.2 T-Statistic

T-statistic bertujuan untuk menjelaskan apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel serta mengevaluasi signifikansi tersebut

berdasarkan *path coefficient*. Pengujian signifikansi dapat dilakukan pada satu arah (*one tailed*) jika hipotesis spesifik memprediksi arah hubungan atau dua arah (*two tailed*) jika hipotesis hanya menyatakan terdapat hubungan, dimana pada pengujian satu arah hubungan dapat dianggap signifikan jika nilai yang didapatkan pada *t-statistic* $\geq 1,64$ pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan pada pengujian dua arah hubungan antar variabel dapat dianggap signifikan jika nilai yang didapatkan pada *t-statistic* $\geq 1,96$ pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga semakin tinggi nilai *t-statistic* yang didapatkan maka semakin kuat hubungan signifikan antara variabel (Hair et al., 2022).

2.8.3 P-Value

Pada uji hipotesis, *p-value* digunakan untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara variabel berdasarkan pada kesalahan dalam menolak hipotesis nol (H_0). Jika hasil dari *p-value* $\geq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel yang diuji dalam hipotesis. Sedangkan jika hasil *p-value* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji dalam hipotesis (Hair et al., 2022).